

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (ROE) pada PT. Bank Mega Syariah (2017-2025)

Attin Susanto¹, A. Rasikhu Z. Haramain²

Universitas Pamulang, Indonesia

Email: attinsusanto101204@gmail.com¹ dosen03083@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan Musyarakah dan pembiayaan Murabahah terhadap Return on Equity (ROE) di PT Bank Mega Syariah selama periode 2017-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT Bank Mega Syariah untuk periode 2017-2025. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan EViews 12, termasuk uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial, pembiayaan Musyarakah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE), dengan nilai probabilitas 0,4922 ($> 0,05$). Sementara itu, pembiayaan Murabahah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE), dengan koefisien regresi -2,045019 dan nilai probabilitas 0,0066 ($< 0,05$). Secara simultan, pembiayaan Musyarakah dan pembiayaan Murabahah memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE), seperti yang ditunjukkan oleh nilai Prob(F-statistik) sebesar 0,001482 ($< 0,05$). Lebih lanjut, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,285359 menunjukkan bahwa pembiayaan Musyarakah dan pembiayaan Murabahah secara bersama-sama menjelaskan 28,54% variasi Return on Equity (ROE), sedangkan sisanya 71,46% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah, Return on Equity (ROE), Profitabilitas

Abstract

This research aims to analyze the effect of Musyarakah financing and Murabahah financing on Return on Equity (ROE) at PT Bank Mega Syariah during the period 2017-2025. This study employs a quantitative approach with an associative research design. The data used are secondary data obtained from quarterly financial statements of PT Bank Mega Syariah for the period 2017-2025. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of EViews 12, including classical assumption testing, t-tests, F-tests, and coefficient of determination (R^2) testing. The research results indicate that, partially, Musyarakah financing does not have a significant effect on Return on Equity (ROE), with a probability value of 0.4922 (> 0.05). Meanwhile, Murabahah financing has a negative and significant effect on Return on Equity (ROE), with a regression coefficient of -2.045019 and a probability value of 0.0066 (< 0.05). Simultaneously, Musyarakah financing and Murabahah financing have a significant effect on Return on Equity (ROE), as indicated by the Prob(F-statistic) value of 0.001482 (< 0.05). Furthermore, the Adjusted R-squared value of 0.285359 indicates that Musyarakah financing and Murabahah financing together explain 28.54% of the variation in Return on Equity (ROE), while the remaining 71.46% is explained by other variables outside the research model.

Keywords: Musyarakah Financing, Murabahah Financing, Return on Equity (ROE), Profitability

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa industri keuangan berbasis prinsip syariah semakin memiliki posisi strategis dalam sistem keuangan nasional maupun global. Pertumbuhan tersebut tidak hanya ditandai oleh peningkatan aset, jumlah nasabah, dan ekspansi jaringan layanan, tetapi juga oleh semakin besarnya aktivitas pembiayaan yang menjadi fungsi utama bank dalam menyalurkan dana kepada sektor produktif. Pembiayaan menjadi instrumen penting karena melalui aktivitas tersebut bank memperoleh pendapatan yang pada akhirnya menentukan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut menjadikan efektivitas pengelolaan pembiayaan sebagai salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kinerja dan keberlanjutan bank syariah. Islamic Financial Services Board mencatat bahwa perbankan syariah tetap menjadi sektor terbesar dalam industri jasa keuangan syariah global sehingga kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan dan menjaga profitabilitas memiliki posisi penting dalam perkembangan industri keuangan syariah secara keseluruhan (IFSB, 2023).

Konteks tersebut semakin relevan bagi industri perbankan syariah di Indonesia. Perbankan syariah menjalankan fungsi intermediasi dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya melalui berbagai skema pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Di antara berbagai akad yang digunakan, musyarakah dan murabahah merupakan dua bentuk pembiayaan yang memiliki karakteristik berbeda. Musyarakah merupakan pembiayaan berbasis kemitraan, di mana bank dan nasabah sama-sama berkontribusi terhadap modal usaha dan memperoleh keuntungan berdasarkan nisbah yang disepakati (Zulvia et al. 2024). Risiko kerugian secara prinsip ditanggung berdasarkan proporsi kontribusi modal. Murabahah, sebaliknya, merupakan akad jual beli di mana bank memperoleh keuntungan melalui margin yang telah disepakati bersama nasabah. Perbedaan mekanisme tersebut menunjukkan bahwa kedua jenis pembiayaan

memiliki karakter pembentukan pendapatan, risiko, dan tingkat kepastian keuntungan yang berbeda sehingga secara teoritis dapat memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap profitabilitas bank.

Besarnya pembiayaan yang disalurkan tidak dengan sendirinya menunjukkan bahwa bank telah mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Pembiayaan yang meningkat memang memperluas peluang bank memperoleh pendapatan, tetapi peningkatan tersebut juga diikuti oleh risiko pembiayaan, kebutuhan pengelolaan dana, serta tuntutan terhadap efektivitas penyaluran dan pengawasan pembiayaan (Zulfakar et al. 2023). Pembiayaan musyarakah, misalnya, memberikan peluang bagi bank untuk memperoleh keuntungan yang mengikuti kinerja usaha nasabah, tetapi sifat bagi hasil juga menyebabkan pendapatan bank lebih bergantung pada realisasi keuntungan usaha. Murabahah memberikan pola pendapatan yang relatif lebih terukur karena margin keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan pada awal akad. Perbedaan karakter tersebut membuat hubungan antara pembiayaan musyarakah dan murabahah dengan profitabilitas perlu dibuktikan melalui penelitian empiris, bukan hanya didasarkan pada asumsi bahwa semakin besar pembiayaan maka semakin tinggi profitabilitas.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dikelolanya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Equity (ROE). ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal atau ekuitas yang dimiliki. Penggunaan ROE menjadi relevan karena indikator tersebut tidak hanya menggambarkan kemampuan bank menghasilkan laba, tetapi juga memperlihatkan tingkat efektivitas pengelolaan modal dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Peningkatan ROE menunjukkan semakin efektifnya penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba, sedangkan penurunan ROE dapat menjadi indikasi bahwa peningkatan aktivitas

pembiayaan belum sepenuhnya mampu diterjemahkan menjadi keuntungan yang optimal bagi pemegang saham (Sugari & Hilalludin 2025).

Hubungan antara pembiayaan dan ROE menjadi semakin penting ketika dianalisis pada tingkat bank secara individual. Setiap bank memiliki karakteristik strategi bisnis, struktur pembiayaan, kualitas aset, tingkat risiko, efisiensi operasional, dan kemampuan manajemen yang berbeda. Oleh sebab itu, hasil penelitian yang dilakukan pada seluruh bank syariah belum tentu memberikan kesimpulan yang sama ketika diterapkan pada satu bank tertentu. Penelitian Nurulhasanah et al. (2022) menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki hubungan dengan ROE, sedangkan pembiayaan musyarakah tidak menunjukkan pengaruh yang sama dalam model penelitian mereka. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Aرسال et al. (2024) yang menemukan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap ROE. Perbedaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa pengaruh pembiayaan syariah terhadap profitabilitas masih menghasilkan temuan empiris yang belum konsisten dan perlu diuji kembali berdasarkan karakteristik objek serta periode penelitian yang berbeda (Nurulhasanah et al., 2022; Aرسال et al., 2024).

Fenomena tersebut dapat diamati secara lebih jelas pada PT Bank Mega Syariah selama periode 2017–2025. Data perkembangan pembiayaan menunjukkan adanya perubahan struktur pembiayaan yang cukup signifikan. Pembiayaan musyarakah meningkat dari Rp663,112 miliar pada 2017 menjadi Rp5.463,622 miliar pada 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan ekspansi yang sangat besar dalam penyaluran pembiayaan berbasis kemitraan. Pembiayaan murabahah justru menunjukkan pola yang lebih fluktuatif, yaitu sebesar Rp4.456,035 miliar pada 2017, menurun menjadi Rp2.212,227 miliar pada 2022, kemudian meningkat kembali hingga Rp3.469,266 miliar pada 2025. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa strategi pembiayaan PT Bank Mega Syariah mengalami dinamika selama

periode penelitian, terutama melalui peningkatan porsi pembiayaan musyarakah.

Perubahan pembiayaan tersebut menjadi semakin menarik ketika dibandingkan dengan perkembangan ROE. Pada 2017, ketika pembiayaan musyarakah sebesar Rp663,112 miliar dan murabahah sebesar Rp4.456,035 miliar, ROE Bank Mega Syariah tercatat sebesar 6,03%. ROE kemudian mengalami penurunan menjadi 3,87% pada 2018 dan 3,81% pada 2019, meskipun pembiayaan musyarakah terus meningkat menjadi Rp1.260,486 miliar dan Rp1.853,519 miliar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan musyarakah belum secara langsung diikuti oleh peningkatan ROE. Pada 2020, ROE meningkat menjadi 6,52%, kemudian mengalami lonjakan yang sangat tinggi pada 2021 hingga mencapai 27,43% ketika pembiayaan musyarakah telah mencapai Rp4.177,969 miliar. Setelah mencapai titik tersebut, ROE kembali menurun menjadi 10,39% pada 2022 dan 9,32% pada 2023, meskipun pembiayaan musyarakah masih berada pada tingkat yang jauh lebih tinggi dibandingkan periode awal penelitian.

Pola yang sama juga terlihat pada pembiayaan murabahah. Penurunan pembiayaan murabahah dari Rp4.456,035 miliar pada 2017 menjadi Rp2.212,227 miliar pada 2022 tidak selalu menghasilkan perubahan ROE dengan arah yang sama. ROE justru mengalami peningkatan tajam pada 2021 sebelum kembali menurun pada 2022. Pembiayaan murabahah kemudian meningkat menjadi Rp2.659,779 miliar pada 2023, Rp2.725,229 miliar pada 2024, dan Rp3.469,266 miliar pada 2025, sedangkan ROE relatif stabil pada kisaran 9,32–9,35% pada 2023–2025. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa perubahan nominal pembiayaan tidak selalu diikuti perubahan profitabilitas secara proporsional. Hubungan antara kedua variabel pembiayaan dengan ROE karena itu menjadi persoalan empiris yang menarik untuk diuji secara lebih sistematis.

Tahun	Pembiayaan Musyarakah (Jutaan Rp)	Pembiayaan Murabahah (Jutaan Rp)	ROE
2017	663.112	4.456.035	6,03%

2018	1.260.486	4.384.725	3,87%
2019	1.853.519	4.519.539	3,81%
2020	1.892.789	2.692.031	6,52%
2021	4.177.969	2.723.411	27,43%
2022	4.850.857	2.212.227	10,39%
2023	4.145.058	2.659.779	9,32%
2024	4.561.743	2.725.229	9,35%
2025	5.463.622	3.469.266	9,35%

Data tersebut memperlihatkan adanya ketidaksejajaran antara pertumbuhan pembiayaan dan perkembangan profitabilitas. Pembiayaan musyarakah meningkat lebih dari delapan kali lipat selama periode 2017–2025, tetapi ROE pada akhir periode tidak menunjukkan peningkatan yang sebanding. Bahkan, ROE tertinggi justru terjadi pada 2021 dan kemudian menurun serta cenderung stabil pada tiga tahun terakhir. Pembiayaan murabahah juga mengalami perubahan yang tidak sepenuhnya searah dengan ROE. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa besarnya pembiayaan belum dapat dipastikan menghasilkan peningkatan profitabilitas tanpa melihat bagaimana pembiayaan tersebut dikelola dan memberikan kontribusi terhadap laba.

Research gap penelitian ini semakin kuat karena hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pembiayaan musyarakah dan murabahah terhadap ROE belum menunjukkan kesimpulan yang seragam. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode observasi, karakteristik bank, kondisi ekonomi, maupun metode analisis yang digunakan. Penelitian Maulidiyah et al. (2025), misalnya, menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap ROE, sementara musyarakah tidak menunjukkan pengaruh secara parsial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masing-masing akad pembiayaan dapat memiliki konsekuensi yang berbeda terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil tersebut menjadi dasar penting untuk melakukan pengujian kembali pada PT Bank Mega Syariah dengan menggunakan periode 2017–2025, terutama karena periode tersebut memperlihatkan perubahan struktur pembiayaan yang cukup jelas.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus analisis terhadap PT Bank Mega Syariah dengan menggunakan rentang waktu 2017–2025 dan menempatkan pembiayaan musyarakah serta murabahah sebagai variabel independen yang secara simultan maupun parsial diuji terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. Pemilihan periode sembilan tahun memungkinkan penelitian menangkap dinamika perubahan pembiayaan dan profitabilitas secara lebih komprehensif dibandingkan penelitian dengan periode pengamatan yang lebih pendek. Fokus pada satu institusi juga memungkinkan analisis diarahkan pada karakteristik spesifik Bank Mega Syariah sehingga hubungan antara strategi pembiayaan dan profitabilitas dapat dipahami secara lebih kontekstual.

Berdasarkan fenomena empiris dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian mengenai pengaruh pembiayaan musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas menjadi penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai apakah peningkatan pembiayaan berbasis kemitraan dan jual beli benar-benar mampu meningkatkan efektivitas penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba pada PT Bank Mega Syariah. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian keuangan syariah, khususnya mengenai keterkaitan antara komposisi pembiayaan dan profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) pada PT Bank Mega Syariah periode 2017–2025; (2) menganalisis pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) pada PT Bank Mega Syariah periode 2017–2025; dan (3) menganalisis pengaruh pembiayaan musyarakah dan murabahah secara simultan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) pada PT Bank Mega Syariah periode 2017–2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif yang bertujuan menguji hubungan dan pengaruh pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas PT Bank Mega Syariah. Objek penelitian difokuskan secara khusus pada PT Bank Mega Syariah dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan publikasi bank periode 2017–2025. Data penelitian berbentuk data triwulanan sehingga diperoleh 36 observasi selama periode pengamatan. Pemilihan data triwulanan dimaksudkan untuk memperoleh jumlah observasi yang lebih memadai serta menangkap dinamika perubahan pembiayaan dan profitabilitas secara lebih detail dibandingkan penggunaan data tahunan (Sanjaya et al. 2025). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas pembiayaan musyarakah (X1) dan pembiayaan murabahah (X2), sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) (Y). Penggunaan ROE didasarkan pada pertimbangan bahwa indikator tersebut mampu menggambarkan efektivitas bank dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak EViews 12 untuk memperoleh estimasi hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur. Pendekatan regresi dalam penelitian kuantitatif memungkinkan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sekaligus memberikan informasi mengenai arah dan besaran perubahan variabel dependen akibat perubahan variabel independen (Hair et al., 2022).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan menghasilkan estimasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Tahap awal dilakukan melalui analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel selama periode penelitian. Pengujian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas melalui Variance Inflation Factor (VIF), uji

heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, dan uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson. Pengujian tersebut diperlukan karena data penelitian berbentuk runtut waktu triwulanan yang berpotensi memiliki permasalahan korelasi antarperiode serta ketidaksamaan varians residual. Setelah model memenuhi persyaratan pengujian, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh pembiayaan musyarakah dan murabahah terhadap ROE, baik secara parsial melalui uji t maupun secara simultan melalui uji F, sedangkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROE dinilai melalui koefisien determinasi (R^2). Model empiris penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan: Y = Return on Equity (ROE); α = konstanta; β_1 = koefisien regresi pembiayaan musyarakah; β_2 = koefisien regresi pembiayaan murabahah; X_1 = pembiayaan musyarakah; X_2 = pembiayaan murabahah; dan e = error term. Interpretasi koefisien regresi diarahkan untuk mengetahui apakah peningkatan masing-masing jenis pembiayaan diikuti peningkatan atau penurunan ROE, sedangkan pengujian simultan digunakan untuk mengetahui apakah kedua jenis pembiayaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah. Dengan tahapan tersebut, penelitian tidak hanya mengidentifikasi keberadaan hubungan statistik, tetapi juga menguji konsistensi model dalam menjelaskan perubahan profitabilitas berdasarkan dinamika pembiayaan selama periode 2017–2025 (Wooldridge, 2020; Gujarati & Porter, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 36 observasi data triwulanan PT Bank Mega Syariah selama periode 2017–2025 untuk menganalisis pengaruh pembiayaan musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Equity (ROE). Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi persyaratan analisis. Uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas di atas 0,05 sehingga residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF berada di bawah batas 10, yang berarti tidak terdapat hubungan linear yang

berlebihan antara pembiayaan musyarakah dan murabahah. Uji heteroskedastisitas juga tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, sedangkan nilai Durbin-Watson berada pada rentang yang tidak mengindikasikan autokorelasi. Terpenuhinya asumsi tersebut memberikan dasar bahwa estimasi regresi dapat digunakan untuk menginterpretasikan hubungan pembiayaan musyarakah dan murabahah terhadap ROE secara statistik (Said & Hilalludin 2025).

Hasil estimasi regresi linear berganda menghasilkan persamaan $ROE = 15,4210 + 0,000412X_1 - 2,045019X_2 + e$. Koefisien pembiayaan musyarakah sebesar 0,000412 menunjukkan arah hubungan positif, tetapi tidak signifikan secara statistik karena memiliki nilai t-statistik 0,6941 dan p-value $0,4922 > 0,05$. Pembiayaan murabahah menghasilkan koefisien $-2,045019$ dengan t-statistik $-2,9104$ dan p-value $0,0066 < 0,05$, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Pengujian simultan menghasilkan Prob(F-statistic) sebesar $0,001482 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah dan murabahah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,285359 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 28,54% variasi ROE, sedangkan 71,46% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.	Keputusan
Konstanta	15,4210	3,8541	0,0005	Signifikan
Musyarakah (X1)	0,000412	0,6941	0,4922	Tidak signifikan
Murabahah (X2)	-2,045019	-2,9104	0,0066	Negatif dan signifikan
Prob. F-statistic	0,001482			Signifikan
Adjusted R ²	0,285359			28,54%

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki arah hubungan positif terhadap ROE, tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Nilai koefisien sebesar 0,000412 menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan musyarakah secara matematis memiliki kecenderungan meningkatkan ROE, tetapi nilai p-value 0,4922 menunjukkan bahwa kecenderungan tersebut belum cukup kuat untuk dinyatakan sebagai pengaruh statistik pada PT Bank Mega Syariah selama periode 2017–2025. Temuan ini menarik karena secara nominal pembiayaan musyarakah mengalami ekspansi yang sangat besar, dari Rp663,112 miliar pada 2017 menjadi Rp5.463,622 miliar pada 2025, tetapi peningkatan tersebut tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan profitabilitas yang signifikan (Ramadani & Wirman 2023).

Secara teoritis, musyarakah memiliki karakteristik profit and loss sharing, yaitu bank dan nasabah berada dalam hubungan kemitraan dan keuntungan bank bergantung pada hasil usaha yang dibiayai. Perspektif intermediasi keuangan menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan mekanisme utama bank dalam mengubah dana yang dihimpun menjadi aset produktif. Semakin efektif dana tersebut disalurkan, semakin besar peluang bank memperoleh pendapatan. Pada musyarakah, peluang tersebut secara teoritis cukup besar karena bank dapat memperoleh bagian keuntungan dari usaha yang berkembang. Realisasi keuntungan tersebut, bagaimanapun, sangat bergantung pada kinerja usaha nasabah dan efektivitas pengawasan bank.

Fenomena Bank Mega Syariah menunjukkan adanya jarak antara pertumbuhan volume pembiayaan dan realisasi profitabilitas. Pembiayaan musyarakah meningkat secara drastis, tetapi ROE justru mengalami penurunan dari 6,03% pada 2017 menjadi 3,81% pada 2019. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ekspansi pembiayaan tidak selalu menghasilkan tambahan laba yang cukup untuk meningkatkan pengembalian atas ekuitas. Pembiayaan musyarakah membutuhkan proses seleksi mitra, monitoring usaha, pengendalian risiko, serta mekanisme pengawasan yang lebih intensif karena pendapatan bank bergantung pada performa usaha yang dibiayai. Dengan demikian, peningkatan outstanding pembiayaan tidak dapat dipandang sebagai indikator tunggal keberhasilan pembiayaan dalam meningkatkan profitabilitas (Ramadani & Wirman 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurulhasanah et al. (2022) yang menemukan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap ROE. Penelitian Maulidiyah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROE, meskipun seluruh jenis pembiayaan yang diuji secara simultan berpengaruh terhadap ROE. Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa besarnya pembiayaan musyarakah belum tentu mencerminkan besarnya kontribusi terhadap profitabilitas. Penelitian Aarsal et al. (2024) bahkan menemukan pengaruh negatif musyarakah terhadap ROE pada bank umum syariah Indonesia, sehingga menunjukkan bahwa arah hubungan musyarakah dengan profitabilitas masih sangat bergantung pada konteks dan karakteristik objek penelitian (Abbas & Budianto 2024).

Temuan tersebut memberikan implikasi bahwa strategi peningkatan pembiayaan musyarakah seharusnya tidak hanya berorientasi pada kuantitas penyaluran, tetapi juga pada kualitas pembiayaan dan tingkat return yang dihasilkan. Bank perlu memastikan bahwa ekspansi pembiayaan menghasilkan pendapatan yang mampu menutup biaya pengelolaan dan risiko yang melekat pada pembiayaan. Dengan demikian, ketidaksignifikanan musyarakah terhadap ROE dalam penelitian ini bukan berarti musyarakah tidak memiliki nilai ekonomi, tetapi menunjukkan bahwa ekspansi musyarakah pada periode penelitian belum cukup efektif untuk menjadi determinan utama perubahan profitabilitas Bank Mega Syariah.

Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas (ROE)

Pembiayaan murabahah menunjukkan hasil yang berbeda. Nilai koefisien $-2,045019$ dengan $p\text{-value } 0,0066 < 0,05$ menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Hasil ini berarti perubahan pembiayaan murabahah memiliki hubungan yang nyata dengan perubahan profitabilitas, tetapi arah hubungannya berlawanan. Dalam konteks model penelitian, peningkatan pembiayaan murabahah justru berkaitan dengan penurunan ROE ketika variabel musyarakah dikendalikan.

Hasil tersebut menjadi temuan yang penting karena murabahah secara karakteristik memberikan margin keuntungan yang telah disepakati sehingga sering dianggap memiliki tingkat kepastian pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pembiayaan berbasis bagi hasil. Secara teoritis, karakteristik tersebut seharusnya memberikan kontribusi terhadap pendapatan bank. Realitas empiris Bank Mega Syariah menunjukkan bahwa kepastian margin tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan ROE. Profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh pendapatan margin, tetapi juga oleh biaya dana, biaya operasional, kualitas pembiayaan, risiko gagal bayar, kebutuhan pencadangan, dan efektivitas penggunaan modal (Bahri 2022).

Perkembangan data memperlihatkan bahwa pembiayaan murabahah mengalami perubahan yang cukup besar selama periode penelitian, yaitu dari Rp4.456,035 miliar pada 2017 menjadi Rp2.212,227 miliar pada 2022, kemudian meningkat kembali hingga Rp3.469,266 miliar pada 2025. Pada saat yang sama, ROE tidak bergerak secara proporsional. Bahkan ketika pembiayaan murabahah meningkat pada 2023–2025, ROE relatif stabil pada kisaran 9,32%–9,35%. Kondisi

tersebut memperlihatkan bahwa tambahan pembiayaan belum menghasilkan tambahan pengembalian ekuitas yang sebanding.

Hubungan negatif tersebut dapat dipahami melalui perspektif risk-return trade-off. Ekspansi pembiayaan memang menciptakan peluang tambahan pendapatan, tetapi juga meningkatkan kebutuhan pengelolaan aset, monitoring nasabah, biaya operasional, serta eksposur terhadap risiko pembiayaan. Apabila tambahan pendapatan margin yang diperoleh tidak lebih besar daripada tambahan biaya dan risiko yang muncul, maka ekspansi pembiayaan dapat memberikan tekanan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, semakin besar volume pembiayaan tidak selalu berarti semakin besar laba yang tersedia bagi pemegang saham (Fauzi & Wardana 2023).

Temuan penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu. Nurulhasanah et al. (2022) menemukan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap ROE, sedangkan Maulidiyah et al. (2025) juga menemukan bahwa murabahah berpengaruh secara parsial terhadap ROE pada bank umum syariah. Penelitian tersebut mendukung keberadaan hubungan empiris antara murabahah dan ROE, sementara penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa hubungan tersebut pada PT Bank Mega Syariah selama 2017–2025 memiliki arah negatif. Perbedaan arah tersebut menunjukkan bahwa pengaruh murabahah terhadap profitabilitas sangat dipengaruhi oleh struktur portofolio dan kondisi internal masing-masing bank (Gunawan et al. 2022).

Hasil tersebut memberikan pesan bahwa strategi pembiayaan murabahah perlu diarahkan pada optimalisasi kualitas dan efisiensi, bukan semata-mata peningkatan outstanding. Bank perlu memperhatikan kualitas nasabah, pricing margin, biaya operasional, risiko pembiayaan, serta kemampuan pembiayaan tersebut dalam menghasilkan laba bersih. Murabahah akan memberikan kontribusi positif terhadap ROE apabila pendapatan margin yang dihasilkan mampu memberikan return yang lebih tinggi daripada biaya dan risiko yang melekat pada pembiayaan tersebut.

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah secara Simultan terhadap ROE

Hasil uji F menghasilkan Prob(F-statistic) sebesar 0,001482, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan

musyarakah dan murabahah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE PT Bank Mega Syariah. Temuan ini memiliki makna penting karena menunjukkan bahwa meskipun musyarakah secara parsial tidak signifikan, variabel tersebut tetap menjadi bagian dari struktur pembiayaan yang secara bersama-sama memiliki keterkaitan dengan profitabilitas ketika dianalisis bersama murabahah.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif teori portofolio dalam pengelolaan aset bank. Bank tidak menempatkan seluruh sumber dananya pada satu jenis pembiayaan, tetapi membentuk portofolio yang terdiri atas akad dengan karakteristik return dan risiko yang berbeda. Musyarakah memiliki mekanisme bagi hasil dengan tingkat ketidakpastian yang relatif lebih tinggi, sedangkan murabahah menghasilkan margin yang lebih terstruktur. Interaksi keduanya membentuk komposisi aset produktif yang kemudian berkontribusi terhadap pendapatan dan profitabilitas bank. Karena itu, pengaruh struktur pembiayaan lebih tepat dipahami secara simultan daripada hanya melihat efektivitas masing-masing akad secara terpisah (Hasan & Hilalludin 2025).

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Maulidiyah et al. (2025), yang menemukan bahwa berbagai pembiayaan syariah secara simultan berpengaruh terhadap ROE, meskipun tidak seluruh akad menunjukkan pengaruh secara parsial. Nurulhasanah et al. (2022) juga menemukan bahwa pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROE. Kesamaan tersebut memperkuat argumentasi bahwa struktur pembiayaan secara keseluruhan memiliki hubungan dengan profitabilitas, sementara kontribusi masing-masing akad dapat berbeda tergantung karakteristik bank dan periode pengamatan.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,285359 menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah dan murabahah mampu menjelaskan 28,54% variasi ROE, sedangkan 71,46% variasi lainnya dijelaskan oleh faktor di luar model. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan merupakan bagian penting dari mekanisme profitabilitas, tetapi bukan satu-satunya determinan (Maulidiyah et al. 2025). Profitabilitas bank pada dasarnya merupakan hasil interaksi berbagai aspek, seperti kualitas pembiayaan, Non-Performing Financing (NPF), kecukupan modal, efisiensi operasional, kemampuan menghimpun dana, biaya dana, struktur aset, dan kondisi makroekonomi. Penelitian terbaru juga menekankan pentingnya pengelolaan risiko

pembiayaan dalam menentukan efektivitas pembiayaan syariah terhadap kinerja keuangan (Hidayat & Maika 2023).

Hasil simultan tersebut pada akhirnya menunjukkan bahwa besar kecilnya profitabilitas Bank Mega Syariah tidak cukup dijelaskan hanya melalui pertumbuhan nominal pembiayaan. Hal yang lebih menentukan adalah kemampuan bank mengubah pembiayaan menjadi pendapatan yang berkualitas setelah memperhitungkan risiko dan biaya yang muncul. Temuan ini menjelaskan mengapa pembiayaan musyarakah yang meningkat sangat besar tidak menghasilkan pengaruh parsial yang signifikan, sementara murabahah justru menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Struktur pembiayaan tetap penting secara keseluruhan, tetapi efektivitas masing-masing akad dalam menghasilkan return bagi pemegang saham memiliki karakter yang berbeda.

Secara keseluruhan, penelitian ini menghasilkan tiga temuan utama. Pertama, pembiayaan musyarakah memiliki arah positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, yang menunjukkan bahwa ekspansi pembiayaan berbasis kemitraan belum secara statistik mampu meningkatkan profitabilitas Bank Mega Syariah. Kedua, pembiayaan murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan murabahah selama periode penelitian belum mampu menghasilkan pengembalian ekuitas yang lebih tinggi. Ketiga, pembiayaan musyarakah dan murabahah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan kemampuan menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 28,54%. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa profitabilitas tidak ditentukan oleh seberapa besar pembiayaan disalurkan, tetapi oleh seberapa efektif pembiayaan tersebut dikelola menjadi laba setelah memperhitungkan risiko, biaya, dan penggunaan ekuitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara pembiayaan syariah dan profitabilitas tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya penyaluran pembiayaan, tetapi juga oleh kemampuan bank dalam mengelola kualitas aset, risiko, efisiensi, serta penggunaan modal secara produktif. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa karakter masing-masing akad memberikan konsekuensi yang berbeda terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menegaskan pentingnya pendekatan

pengelolaan pembiayaan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan portofolio, tetapi juga pada penciptaan nilai yang berkelanjutan bagi bank.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa optimalisasi profitabilitas PT Bank Mega Syariah memerlukan keseimbangan antara strategi ekspansi pembiayaan dan kualitas pengelolaannya. Implikasi praktisnya, pengambilan keputusan pembiayaan perlu mempertimbangkan potensi imbal hasil, tingkat risiko, efisiensi operasional, serta kecukupan modal secara terpadu. Perspektif tersebut menjadi penting agar pertumbuhan pembiayaan tidak berhenti pada peningkatan volume, melainkan mampu dikonversi menjadi kinerja profitabilitas yang lebih sehat, stabil, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. Z. F., & Budianto, E. W. H. (2024). Impact of Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Income on ROE: The Role of Syariah Bank Size (2018.Q1–2023.Q3). *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, 6(2), 1–27. <https://doi.org/10.52490/at-tijarah.v6i2.3243>
- Agustin, A., & Halida, U. M. (2022). Pengaruh pembiayaan mudharabah dan akuntansi pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 2(2), 144–164. <https://doi.org/10.19105/sfj.v2i2.6397>
- Arsal, M., Khaliq, A., & Qur'ani, N. (2024). The effect of musharakah financing on profitability at Islamic commercial banks in Indonesia. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.26618/inv.v6i2.15685>
- Arsal, M., Khaliq, A., & Qur'ani, N. (2024). The effect of musharakah financing on profitability at Islamic commercial banks in Indonesia. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 6(2), 230–238. <https://doi.org/10.26618/inv.v6i2.15685>
- Bahri, S. (2022). Pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 15–27. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.502>
- Fauzi, R. A., & Wardana, G. K. (2023). Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Pembiayaan murabahah dan ijarah. *I'THISOM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 244–254. <https://doi.org/10.70412/its.v2i1.46>
- Gunawan, M. I., Sulaeman, & Noor, I. (2022). Pengaruh pembiayaan murabahah terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah melalui Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel moderating. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 116–124. <https://doi.org/10.36815/prive.v5i2.2059>
- Hasan, L. A., & Hilalludin, H. (2025). Integrasi nilai syariah dalam ekonomi digital dan gaya hidup Muslim kontemporer. *TAKAFUL: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(1), 53–64.
- Hidayat, M. T., & Maika, M. R. (2023). Pengaruh pembiayaan musyarakah dan mudharabah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1). [https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(1\).13942](https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(1).13942)

- Laily, E. N., Ningsih, W. F., & Ilmi, M. (2022). Pengaruh pembiayaan musyarakah, mudharabah, murabahah, risiko pembiayaan, dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS). *JAKUMA: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 3(2), 18–38. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v3i2.616>
- Maulidiyah, N., Indiraswari, S. D., & Tyasari, I. (2025). Return on Equity pada bank syariah: Dampak pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah dan qard. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(9), 3233–3248. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i9.8561>
- Maulidiyah, N., Indiraswari, S. D., & Tyasari, I. (2025). Return on Equity pada bank syariah: Dampak pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah dan qard. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(9), 3233–3248. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i9.8561>
- Novyanti, L. A., & Wirman, W. (2022). Pengaruh pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap profitabilitas. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 42–49. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1968>
- Nurulhasanah, N., Jabid, A. W., & Sirat, A. H. (2022). Pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap Return On Equity melalui Non Performing Financing sebagai variabel intervening. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8), 10586–10610. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i8.9127>
- Nurulhasanah, N., Jabid, A. W., & Sirat, A. H. (2022). Pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap Return On Equity melalui Non Performing Financing sebagai variabel intervening. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8), 10586–10610. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i8.9127>
- Ramadani, A., & Wirman, W. (2023). Analisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap rasio profitabilitas (ROE) Return On Equity. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 29–39. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7802080>
- Said, G. H. N., & Hilalludin, H. (2025). Analisis efektivitas pembiayaan murabahah terhadap pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Al-Hilali: Jurnal Perbankan dan Ekonomi Islam*, 1(3), 31–41.
- Sanjaya, R., Dewi, A. L., & Hilalludin, H. (2025). Inovasi digital pada perbankan syariah: Peluang dan tantangan dalam era Ekonomi 4.0. *Al-Hilali: Jurnal Perbankan dan Ekonomi Islam*, 1(3), 16–30.
- Sugari, D., & Hilalludin, H. (2025). Implementasi green finance dalam perbankan syariah: Perspektif ekonomi Islam. *Al-Hilali: Jurnal Perbankan dan Ekonomi Islam*, 1(3), 54–66.
- Sugari, D., & Hilalludin, H. (2025). Peran maqashid syariah dalam pengembangan produk perbankan Islam yang berkelanjutan. *Al-Hilali: Jurnal Perbankan dan Ekonomi Islam*, 1(3), 1–15.